BAB III

PELAKSANAAN KULIAH KERJA PRAKTEK

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

3.1 Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Dalam pelaksanaan kuliah kerja praktek yang diadakan selama kurang lebih satu setengah bulan di kantor PT TELKOM DIVRE III, penulis mengambil tempat pada Bidang Keuangan Bagian Anggaran. Pada prinsipnya, Bagian Anggaran bertanggung jawab menyelenggarakan penganggaran divisi yang meliputi pengkoordinasian penyusunan dan revisi anggaran, pengendalian atas pelaksanaan anggaran, evaluasi terhadap performansi berdasarkan pelaksanaan anggaran serta menyusun pelaporan pelaksanaan anggaran.

3.2 Teknis Pelaksanaan Kerja praktek

Selama pelaksanaan kerja praktek, penulis dibimbing dan diarahkan dalam melakukan tugas-tugas di bagian Anggaran. Adapun tugas-tugas yang dilakukan penulis selama kerja praktek, antara lain :

1. Menginput berkas-berkas kontrak dan data dokumen tagihan kedalam komputer.
2. Melengkapi berkas-berkas kontrak dan data dokumen tagihan kedalam komputer.

3. Melakukan penyesuaian antara berkas kontrak dengan hasil input data komputer.
4. Mengedit kesalahan dalam penginputan data berdasarkan berkas kontrak dan dokumen tagihan asli.
5. Mengisi checklist verifikasi ADK CAPEX.
6. Menyusun berkas-berkas kontrak yang telah selesai berdasarkan periode bulanan.
7. Mengarsip berkas-berkas kontrak yang telah selesai secara berurutan.
8. Membantu dalam pekerjaan umum dan administrasi seperti : mengeprint dan memfotocopy.

3.3 Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

Dalam pelaksanaan kuliah kerja praktek, penulis akan membahas hasil kuliah kerja praktek mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tinjauan dalam penyusunan anggaran investasi pada PT TELKOM DIVRE III..

Adapun pembahasan mengenai penyusunan anggaran investasi ini meliputi pembahasan mengenai :

1. Ruang lingkup anggaran investasi
2. Proses penyusunan anggaran investasi
3. Penjelasan data-data pendukungnya.

Berikut ini akan dipaparkan secara rinci pembahasan mengenai hal tersebut diatas sebagai hasil dari pelaksanaan kuliah kerja praktek di kantor PT TELKOM DIVRE III.

3.3.1 Ruang Lingkup Anggaran Investasi Pada PT TELKOM DIVRE III Bandung

Dalam kebijakan operasional perusahaan, setiap pengeluaran investasi yang telah disusun anggarannya digunakan istilah Capex (Capital Expenditure). Dalam hal ini, pengertian dari Capex adalah Anggaran investasi yang peruntukannya untuk menambah nilai aktiva baik yang berasal dari pembangunan baru maupun peningkatan mutu yang difokuskan untuk menambah benefit atau manfaat terhadap alat produksi dan *incremental revenue*.

Perencanaan anggaran investasi (Capex) tidak akan terlepas dari sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Setiap tahunnya PT TELKOM DIVRE III menetapkan sasaran staregis yang penjabarannya tertuang dalam program utama dan program aksi. Dibawah ini adalah sasaran strategis, program utama dan program aksi PT TELKOM DIVRE III untuk tahun 2004 yang berhubungan dengan pengembangan bisnis melalui realisasi Capex.

Tabel 3.1

Sasaran Pengembangan Bisnis

Pada PT TELKOM DIVRE III

Program utama	Program Aksi
Meningkatkan efisiensi biaya dan efektivitas program	1. Meningkatkan pengawasan anggaran 2. Meningkatkan pengawasan efektivitas program 3. Optimalisasi asset perusahaan

Meningkatkan kualitas produk dan layanan	1. Implementasi CCS#7 2. Softswitch 3. Implementasi CRM& C2SE 4. Implementasi Multi service bundling 5. Implementasi plasa Telkom 6. Peningkatankualitas warung Telkom 7. Implementasi CCAN (Opharsus)
Meningkatkan pangsa pasar	1. Implementasi regional metro junction 2. Pembangunan FWA CDMA 199K (BOT=30K) 3. Optimalisasi ALPRO

Sumber : Management report PT TELKOM DIVRE III

Berdasarkan program utama dan program aksi yang telah dijabarkan diatas, selanjutnya ditentukan proyek-proyek investasi sebagai realisasinya. Beberapa contoh paket proyek dalam anggaran investasi (Capex) :

1. Ring DLC
2. Penggantian DPG
3. Optimalisasi Jarkab & PCM
4. 20 K
5. PSB/TTK
6. BOT CDMA
7. Softswitch

8. CCS # 7
9. Optimalisasi Jaringan PTSN
10. CICS OLO Customer
11. RMJ
12. Jaringan Akses Alat Ukur
13. Alat Ukur Opharsus
14. Pengadaan Baterre
15. Pengadaan Genset
16. Perluasan gedung serpo
17. Inventaris kantor

3.3.1.1 Kebijakan Umum Anggaran Investasi

Dalam penyusunan anggaran investasi, diperlukan suatu bentuk penetapan kebijakan yang akan dijadikan suatu pedoman umum dalam pelaksanaan kegiatan investasi. Kebijakan anggaran yang ditetapkan, antara lain :

1. Mencakup program luncuran tahun sebelumnya.
2. Alokasi Capex bersifat top-down, dengan memperhatikan usulan dari masing-masing PP (Pusat pertanggungjawaban).
3. Prioritas untuk *on going project*, *Quick Yielding*, JT (jaringan tambahan), peningkatan mutu jaringan kabel, pembenahan system dilakukan berdasarkan skala prioritas.
4. Proyek pembangunan didanai mitra dan dikoordinasikan oleh bidang pembangunan, selanjutnya dilaksanakan oleh Kandatel.

5. Dalam melaksanakan Rencana Kerja Anggran dan Pendapatan (RKAP) pada prinsipnya agar memperhatikan arahan direksi sebagai berikut :

   a. RKAP merupakan pedoman kerja yang harus dilaksanakan dengan disiplin dalam mengelola Divisi, juga digunakan sebagai sarana pemantauan, pengawasan direksi dan jajaran manajemen DIVRE III.

   b. Melaksanakan pengelolaan Capex secara efektif dan efisien untuk menjamin tingkat pengembalian Capex yang optimal, dengan jalan :

      - Meyakini tingkat pengembalian Capx sebelum pelaksanaan program.
      - Mengendalikan pelaksanaan program Capex sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan mengusahakan penurunan nilai Capex per line unit.
      - Melakukan pengukuran dan pelaporan hasil Capex untuk meyakini tingkat pengembalian sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

   c. Melakukan upaya-upaya untuk menjamin tingkat pendapatan sesuai rencana dengan melakukan penggalian dan pengembangan sumber pendapatan secara maksimal.

   d. Dalam mengupayakan pengoptimalan sumber daya perusahaan, maka harus memprioritaskan sumber daya internal yang ada, antara lain melalui mekanismetransaksi internal antara unit pengguna dengan unit pemasok dan TELKOM GROUP.

   e. Capex hendaknya difokuskan pada program-program yang terkait dengan *Related Revenue.*

3.3.1.2 Asumsi Dasar Dalam Penyusunan Anggaran Investasi

Anggaran investasi disusun berdasarkan acuan asumsi-asumsi keadaan dimasa yang akan datang. Asumsi tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengurangi ketidakpastian kondisi perekonomian yang akan terjadi. Beberapa asumsi yang digunakan dalam penyusunan anggaran investasi, antara lain :

1. GDP growth (Tingkat pertumbuhan GDP)
2. Inflation (Tingkat inflasi)
3. Interes rate (Tingkat suku bunga)
4. Exchange rate (Nilai tukar mata uang)
5. Deployment (Pembangunan line unit)
    a. Wireline
    b. Wireless / CDMA
6. Sales (Tingkat penjualan)
    a. Wireline
    b. Wireless / CDMA
7. Churn rate (% of sales)
8. Pulse production growth (Tingkat pertumbuhan produksi pulsa)
9. Market share (Pangsa pasar)
    a. Fixed phone
    b. Data & internet

3.3.2 Proses Penyusunan Anggaran Investasi Pada PT TELKOM DIVRE III Bandung

Proses penyusunan anggaran investasi merupakan salah satu bagian dari keseluruhan kegiatan dalam pengelolaan anggaran investasi (Capex). Dalam menyusun anggaran investasi (Capex), ada beberapa rincian proses kegiatan yang harus dilaksanakan, antara lain:

1. Menjabarkan fokus pengembangan teknologi ke dalam aktivitas bisnis untuk menetapkan nilai investasi.

   Dalam setiap kegiatan investasi senantiasa diorientasikan pada fokus pengembangan teknologi, dimana arah dan tujuannya telah tertuang dalam program utama untuk mencapai sasaran bisnis serta pelaksanaan dijabarkan dalam program aksinya. Penciptaan budaya IT dalam proses penyusunan dan pengendalian Capex yang mampu meningkatkan kompetensi infokom bertalian dengan perencanaan dan penganggaran investasi. Hal ini dilakukan melalui pengidentifikasian, penganalisaan serta perbaikan system, metode dan tools yang digunakan untuk menjalankan kegiatan pengelolaan anggaran dan analisa investasi sesuai dengan stadar yang ada.

2. Pemetaan alternatif investasi untuk dikorelasikan dengan penciptaan dan atau peningkatan pendapatan.

   Pemetaan ini dilakukan berdasarkan atas "harga" yang dinyatakan dalam suatu tingkat keuntungan yang diharapkan. Usulan proyek datang dari level unit terendah (kandatel) sampai tingkat yang lebih tinggi (corporate). Beberapa usulan investasi dinilai akan memberi keuntungan yang tinggi atau rendah

atau bahkan tidak menguntungkan. Sehingga diperlukan suatu metode untuk memetakan semua proyek tadi. Pada dasarnya hasil akhir penilaian adalah membuat prioritas usulan dan garis pemisah untuk menentukan sejauh mana proyek-proyek investasi tersebut perlu diurutkan.

3. Penetapan list of project untuk usulan RKAP CAPEX.

   Langkah yang dilakukan adalah menetapkan penyusunan daftar proyek kegiatan Capex. Proposal rincian kegiatan disusun berdasarkan LOP yang disesuaikan dengan paket proyek, lokasi serta internal ordernya. Penyusunan daftar proyek ini disertai dengan data pendukung yang diperlukan dalam penilaian.

4. Melakukan review dan analisa usulan investasi dari masing-masing Kandatel.

   Usulan investasi dari masing-masing kandatel akan dievaluasi oleh komite investasi Divre III dan selanjutnya diteruskan pada komite investasi corporate. Usulan Capex yang disetujui akan diserahkan ke unit CDB (Corporate Data Base) dan ke bagian anggaran.

5. Alokasi sumber pendanaan investasi.

   Kegiatan investasi biasanya melibatkan pengeluaran dana yang cukup besar. Sebelum perusahaan mengeluarkan dana dalam jumlah besar, sebelumnya harus disusun rencana pendanaan yang matang. Perusahaan harus mempertimbangkan program pengeluaran investasi dan merencanakan pembiayaan modalnya untuk memastikan ketersediaan dana yang diperlukan

dalam program investasi tersebut. Selanjutnya, pengalokasian dana investasi harus dilaksanakan berdasarkan perencanaan serta hasil evaluasi analisis kelayakan proyek. Anggaran disusun secara proporsional serta tepat sasaran, sehingga antara anggaran dan realisasinya nanti dapat meminimalisir tingkat deviasinya. Setiap pengeluaran investasi haruslah tepat anggaran, memenuhi persyaratan *nature of account* dan tidak melebihi anggaran yang tersedia.



6. Merekomendasikan besarnya nilai investasi yang layak untuk diusulkan pada tahun anggaran berdasarkan perhitungan prinsip, norma dan aturan keuangan. Rekomendasi terhadap besarnya nilai investasi harus memperhatikan :
   a. AKI dengan metode IRR, NPV, dan Payback Period.
   b. Kelayakan teknis.
   c. Kewajaran anggaran biaya.
   d. Kesesuaian LOP yang ditetapkan.

7. Membuat usulan penetapan RKAP CAPEX Kandatel.

   Petugas anggaran investasi menyusun dan menjabarkan petunjuk penyusunan RKAP bidang Capex kedalam program-program tahunan manajemen. Usulan RKAP Capex Kandatel yang telah disetujui dievaluasi dan disetujui oleh Komite Investasi Korporate diserahkan pada unit bisnis DIVRE III terkait (pemilik program) untuk dilaksanakan realisasinya. Dalam hal ini, Kandatel yang melaksanakan proyek dilapangan. Pemilik program melakukan pengawasan jalannya realisasi proyek investasi tersebut.

Dalam penyusunan anggaran investasi tidak akan terlepas dari serangkaian *business process* dalam kegiatan investasi. Adapun mekanisme *business process* yang terkait dengan proses penyusunan anggaran Investasi (Capex), meliputi :

1. Proses Perencanaan Investasi

   Adapun kegiatan dalam proses perencanaan investasi, meliputi :

   a. Pengajuan usulan proyek Capex

      Masing-masing Kandatel mengajukan usulan program ke bidang Pengembangan Bisnis yang dilengakapi dengan :

      - Data demand
      - Alat produksi existing
      - AKI (Analisa Kelayakan Investasi) dengan menggunakan metode IRR, Payback Period dan Net Present Value.

      Out put dari usulan proyek berupa dokumen usulan Capex yang terdiri dari justifikasi, AKI dan List of Project.

   b. Evaluasi usulan Capex oleh Komite Investasi Divre III

      Bidang Pengembangan Bisnis / Komite Investasi Divre III melakukan evaluasi usulan Capex yang diajukan oleh tiap Kandatel. Usulan Capex tersebut dievaluasi berdasarkan kelengkapan dokumen usulan Capex tadi. Hasil dari evaluasi yang dilakukan terhadap usulan Capex dari Kandatel akan dijadikan sebagai usulan Capex Divre III.

c. Penyerahan usulan Capex Divre III

Bidang Pengembangan Bisnis atau Komite Investasi Divre III membuat proposal usulan Capex Divre III dan selanjutnya menyerahkan usulan tersebut pada Komite Investasi Korporate atau Corporate Planning Group (CPG). Dalam hal ini, melibatkan pula unit Korporate Data Base (CDB).

d. Evaluasi usulan Capex oleh Komite Investasi Korporate

Komite Investasi Korporate melakukan evaluasi dan analisis dari usulan Capex tersebut. Usulan yang telah disetujui selanjutnya diserahkan ke unit Korporate Data Base dan ke Bagian Anggaran Investasi Korporate.

e. Hasil evaluasi Komite Investasi Korporate

- Unit Korporate Data Base menerima list of project dan melakukan entry pada PMM online (phone, mobile, multimedia online atau software pengawasan perkembangan fisik proyek Capex).
- Bidang Anggaran Corporate menerima Capex yang sudah disetujui untuk diterbitkan SUKKA (Surat Keputusan Kendali Anggran) dan di upload ke SAP (Sistem Aplikasi Produk).

f. Persetujuan Capex

Bidang Pengembangan Bisnis menerima SUKKA dan list of project Capex yang telah disetujui (lengkap dengan internal order). Dalam hal ini, ada keterlibatan dari Bagian Anggaran DIVRE III.

g. Penyerahan Capex pada pemilik program

Pemilik program (unit bisnis DIVRE III) menerima Capex yang telah disetujui untuk dilaksanakan. Selanjutnya, List of project Capex diinformasikan ke Kandatel untuk dibuat TT10 (Proposal rincian kegiatan).

2. Proses Penyusunan PDRK (Perubahan Daftar Rencana Kegiatan)

Penyusunan PDRK dilakukan ketika terjadi perubahan dalam rencana investasi. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses ini, meliputi :

a. Pengajuan Usulan PDRK

Seluruh perubahan daftar rencana kegiatan hanya berhak dilakukan oleh pemilik program, berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proyek.

Pemilik program dan bagian Anggaran Divre III membuat usulan PDRK. Usulan PDRK dilengkapi dengan :

- Justifikasi
- AKI (Analisa Kelayakan Investasi)
- Ditandatangani oleh pemilik program (Kepala Bidang), Senior Manajer Keuangan dan Kadivre III.

b. Pembahasan di Budget Komite

Usulan PDRK dievaluasi oleh tim Komite Investasi Divre III.

c. Penyerahan Usulan PDRK

Usulan PDRK diserahkan ke Direktur Keuangan (Dirkug) melalui kepala Corporate Planning Group (CPG) dan ditembuskan kepada Asisten Anggaran dan Asisten Perbendaharaan.

d. Evaluasi oleh Kepala CPG

Corporate Planning Group (CPG) mengevaluasi program yang diajukan dilihat dari kelayakan (IRR, NPV, Payback Period), jika layak maka usulan tersebut diteruskan ke Asisten Anggaran.

e. Evaluasi oleh Asisten Anggaran

Asisten Anggaran mengevaluasi usulan PDRK dengan melihat ketersediaan anggaran yang akan dialihkan (saldo di SAP). Jika anggaran tersedia dan layak maka usulan tersebut diajukan ke DIRKUG.

f. Evaluasi DIRKUG

DIRKUG melakukan evaluasi terhadap usulan proyek (sesuai analisis CPG dan analisis Asisten Anggaran). Jika disetujui, maka diserahkan ke Asisten Anggaran untuk dibuat SUKKA.

g. Persetujuan PDRK (Penerbitan SUKKA)

Asisten Anggaran membuat SUKKA untuk proyek baru dan upload di SAP. Proyek dapat dilaksanakan, selanjutnya proses pelaksanaan proyek.

3.3.3 Data-data Pendukung Dalam Penyusunan Anggaran Investasi Pada PT TELKOM DIVRE III Bandung

Dibawah ini akan diuraikan data-data pendukung yang harus diperhatikan dalam penyusunan anggaran investasi (Capex).

1. Proposal Usulan Investasi

Data yang dibutuhkan dalam pembuatan proposal, terdiri dari :

a. ID proposal : Nomor identifikasi proposal.
b. Komitmen budget : Anggaran yang diperuntukkan untuk proses Purchase Requestition dan Purchase Order .
c. Payment budget : Anggaran yang diperuntukan untuk proses penerimaan barang atau jasa.
d. Revenue : Pendapatan yang akan diterima.
e. Target selesai proyek : Target penyelesaian proyek.
f. Komitmen/payment budget yang diperuntukkan untuk segmen Corporate customer/ segmen bisnis.
g. Komitmen/payment budget yang diperuntukkan untuk segmen Other Licenses Operator (OLO).
h. Komitmen/payment budget yang diperuntukkan untuk segmen Personal line.
i. Komitmen budget yang diperuntukkan untuk Pelanggan yang tidak tersegmen.
j. Anggaran yang diperuntukkan untuk jenis investasi berbentuk Wireline.
k. Anggaran yang diperuntukkan untuk jenis investasi berbentuk Celular.

l. Anggaran yang diperuntukkan untuk jenis investasi berbentuk Data & internet.

m. Anggaran yang diperuntukkan untuk jenis investasi berbentuk NW & interkoneksi

n. Anggaran yang diperuntukkan untuk jenis investasi berbentuk FWA (Fix Wireless Acces)

i. Non related revenue : Jumlah anggaran yang tidak berhubungan dengan pendapatan.

o. Nama proposal : Nama proposal sesuai paket proyek.

p. PIC : Pengusul/Penanggung jawab proyek.

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

2. Justifikasi kebutuhan anggaran

Data yang dibutuhkan dalam justifikasi, terdiri dari :

a. Unit kerja : Satuan kerja

b. Nama kegiatan : Nama paket proyek

c. No Durk / DRP : Penomoran Durk/DRP

d. Jenis anggaran : Jenis anggaran yang digunakan

e. Cost Center/GL akun : Nomor perkiraan / akun

f. Total nilai : Jumlah keseluruhan nilai investasi

g. Saat penggunaan : Waktu penggunaan anggaran

h. Latar Belakang

Latar belakang berisi uraian singkat tentang :

- Latar belakang diperlukannya barang atau jasa tersebut yang dikaitkan dengan corporate plan dan business plan perusahaan.

- Manfaat pengadaan tersebut ditinjau dari segi benefit, teknis, citra dan segi lainnya.
- Faktor negative (resiko) yang mungkin terjadi bila barang atau jasa tersebut tidak diadakan.

i. Aspek Strategis

Uraian tentang tingkat urgensi pengadaan barang atau jasa tersebut dan dampak negatifnya bila barang atau jasa tersebut tidak dipenuhi.

j. Aspek Bisnis

Berisi uraian mengenai :

- Analisa ekonomi

  Memuat analisa cost vs benefit yang membandingkan perkiraan anggaran yang dibutuhkan dan perkiraan pendapatan yang diharapkan serta perkiraan tingkat keberhasilan dalam mencapai pendapatan tersebut (analisa detail kuantitatifnya dapat dilampirkan).

  Bila kegiatan tersebut merupakan bagian dari program kerja yang lebih besar (program induk) dan tidak memungkinkan untuk dianalisa dengan cost vs benefit, maka uraian ini menjelaskan analisa program induknya.

- Analisa peluang kesempatan

  Menjelaskan target waktu barang atau jasa dan menjelaskan dasar penentuan kebutuhan barang atau jasa.

k. Spefikasi Teknis

Berisi uraian mengenai :

- Penjelasan rinci tentang spesifikasi teknis barang.
- Bila menunjuk merk/pabrik tertentu maka harus mempertimbangkan :
  a. Faktor ekonomis, yang meliputi :
     - o Tingkat kecepatan delivery time
     - o Kecepatan dan kemudahan instalasi dan opearsi
     - o Harga

  b. Faktor teknis yang menjelaskan:
     - o Operation maintenance
     - o Kualitas
     - o After sales service
     - o Trend teknologi
     - o Compatibilitas & Interoperabilitas
     - o Muti mark

l. Saat penggunaan

Mencantumkan waktu (schedule/time limit) barang atau jasa, mulai dikerjakan/dipasang, diuji, diserahterimakan, digunakan/dibutuhkan atau akan dioperasikan.

m. Distribusi penggunaan

Rincian lokasi/unit kerja yang akan menggunakan atau membutuhkan tersedianya barang atau jasa.

n. Anggaran

Justifikasi nilai anggaran disusun dalam bentuk :

Tabel 3.2

Format Anggaran

No	Nama barang / Jasa	Nilai Rp.
1	Nilai DRK	
2	Reprogamming	
3	Saldo setelah Reprogramming	
4	Realisasi sebelumnya	
5	Saldo sebelumnya	
6	Realisasi saat ini	
7	Saldo anggaran	

o. Penutup atau pernyataan

Penutup atau pernyataan berisi :

- Pernyataan bahwa uraian dan alasan/kegunaan barang atau jasa diatas dibuat dengan sebenar-benarnya dengan mengingat sumaph jabatan dan menyadari sepenuhnya pembebanan ganti rugi yang diatur dalam KD 2701/HU000/SPI/91 tanggal 29 oktober 1991 tentang penyelesaian kerugian perusahaan.

- Pernyataan bahwa kami bertanggung jawab apabila dikemudian hari terdapat ketidak sesuaain antara program yang diusulkan dengan realisasinya dan apbila tidak sesuai perjanjian target yang diperjanjikan
- Format Daftar Pengesahan

  Lembar pengesahan kebutuhan anggaran disusun dalam bentuk :

Tabel 3.3

Format Daftar Pengesahan

	Nama/NIK	Jabatan	TGL	TTD
Dibuat Oleh				
Diperiksa Oleh				
Diperiksa Anggaran Oleh				
Disetujui Oleh				

3. Analisis kelayakan investasi (AKI)

Data yang dibutuhkan dalam menganalisis kegiatan investasi, terdiri dari

a. Unit kerja : Satuan kerja per bidang Divre.
b. Tujuan proyek : Tujuan pelaksanaan investasi.
c. Anggaran : Jumlah kebutuhan anggaran.
d. Kapasitas : Jumlah kapasitas yang akan dibangun
e. Target LIS : Target yang ingin dicapai.
f. Sales Plan : Daftar rencana penjualan perbulan.
g. Asumsi : Perkiraan asumsi yang digunakan.

h. Valuation

Valuation berisi penilaian mengenai :

- Free cash flow : Aliran kas bebas.
- Cumulative free cash flow : Akumulasi aliran kas bebas.
- NPV : Nilai sekarang bersih.
- IRR : Tingkat hasil pengembalian intern.
- Payback Period : Jangka pengembalian investasi.

4. List of Project (LOP)

Data yang dibutuhkan dalam penyusunan LOP, terdiri dari :

- Datel : Kantor daerah Telkom / Lokasi pelaksanaan Program Capex.
- ID proposal : Pengkodean / penomoran proposal proyek yang diajukan.
- No. program : Penomoran program Capex.
- ID lokasi : Kode penomoran lokasi proyek.
- Lokasi : STO / Lokasi detail tempat pelaksanaan proyek.
- Induk lokasi : Lokasi kandatel.
- Kap senpon existing : Kapasitas sentral yang ada saat ini.
- ID cost centre : Pengkodean lokasi di SAP.
- Cost centre : Unit organisasi terkecil yang bertanggung jawab terhadap terjadinya biaya.
- Divisi : Nama divisi Capex.
- PP : Pusat pertanggungjawaban.

- ID paket : pengkodean paket proyek.
- Paket : Paket proyek yang dijalankan.
- ID kegiatan : Pengkodean jenis kegiatan
- Kegiatan : Uraian kegiatan.
- ID barang : Pengkodean jenis barang.
- Barang : Jenis barang yang diperlukan.
- Bidang : Kategori investasi.
- Akun : Nomor perkiraan.
- ID pola pendanaan : Identifikasi dana internal/eksternal
- Prioritas : Skala prioritas proyek.
- Tanggal input : Tanggal usulan proyek.
- RKAP Reff : Data referensi RKAP.
- Tanggal SUKKA : Tanggal surat kendali keputusan anggaran.
- No. SUKKA : Nomor surat kendali keputusan anggaran.
- User ID : Pengusul proyek.
- CO reff : Referensi dari Corporate
- Tahun RKAP : Tahun penyusunan RKAP yang berlaku selama 1 periode.
- Total volume : Jumlah keseluruhan SST
- ID inv program : PMVIS / Kode untuk menentukan subsistem, infrastruktur dan equipment.
- Sub system : Pengelompokan system investasi.
- Infra Lev : Pengelompokan infrastruktur.
- ID probisnis : Kode untuk menentukan skema pendapatan.

- Revenue sceme : Skema pendapatan beserta asumsinya.
- ID progress : Pengkodean status kemajuan kegiatan.
- Progress :Tingkat kemajuan pelaksanaan kegiatan.
- ID focus/segmen : Pengkodean segmentasi pelanggan.
- Focus/segmen : Pengelompokkan segmen pelanggan.
- Internal order SAP : Nomor internal order yang diinput ke SAP.
- Payment per bulan : Target pembayaran perbulan.
- TS per bulan : Target status investasi / jadwal investasi.
- Volume per bulan : Volume perbulan yang akan dihasilkan.
- Total Commitment : Komitmen anggaran total.
- Komitmen per bulan : Peruntukkan anggaran perbulan.
- Id produk : Identifikasi produk.
- Product : Produk yang dihasilkan / PTSN
- Sales per bulan : Target penjualan perbulan.
- Revenue per bulan : Target pendapatan perbulan.
- Payback periode : Perhitungan jumlah tahun yang diperlukan untuk mengembalikan investasi awal.
- IRR : Perhitungan Tingkat hasil pengembalian Intern.
- Status kelayakan : Status kelayakan berdasarkan AKI.
- Revenue per Tahun : Pendapatan per tahun.
- OLO : Other Licenses Operator.

5. Perubahan Daftar Rencana Kegiatan (PDRK)

Data yang dibutuhkan dalam penyusunan PDRK, terdiri dari :

a. No proposal : Nomor proposal yang mengalami PDRK.

b. Internal order : Sistem penomoran kegiatan internal.

c. Datel : Kantor daerah Telkom / lokasi pelaksanaan proyek.

d. Lokasi : STO / Lokasi detail tempat pelaksanaan proyek.

e. Equipment : Jenis peralatan yang dibutuhkan.

f. Kegiatan : Uraian kegiatan proyek.

g. Total PDRK : Keseluruhan nilai PDRK.

6. Surat Keputusan Kendali Anggaran (SUKKA)

SUKKA diterbitkan dalam bentuk berita acara evaluasi Capex yang dikeluarkan oleh komite investasi. Data yang dibutuhkan terdiri dari :

a. Pernyataan Umum

Berisi hasil evaluasi uraian jumlah RKAP proposal investasi, LOP dan paket proyek, beserta penambahan dan pengurangannya.

b. Pernyataan Sub System infrastruktur

Berisi hasil evaluasi uraian jumlah RKAP sub system infrastruktur Acces, Service node, transport dan support, beserta hasil yang diterima dan ditolak.

c. Disbursement anggaran

Disbursement anggaran meliputi :

- Total RKAP Commitment budget dan payment budget per triwulan.
- Total hasil evaluasi Commitment budget dan payment budget per triwulan.